

## Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala

*Factors Relating to Handling the Impact of Giving DPT HB HIB Vaccine in Minti Makmur Village Working Area of Lalundu Health Center, Donggala Regency*

Amir<sup>1\*</sup>, Supriadi Abdul Malik<sup>2</sup>, Arifuddin<sup>3</sup>, Baharuddin condeng<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan  
(\*Email Korespondensi: [amirpoltekkespalu@gmail.com](mailto:amirpoltekkespalu@gmail.com))

### Abstrak

**Latar Belakang:** Tidak ada satupun jenis vaksin yang aman tanpa efek samping, gejala dapat timbul secara cepat maupun lambat. Reaksi KIPI dapat terjadi secara lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya seperti reaksi alergi dan reaksi anafilaksi, sehingga apabila seorang anak telah mendapatkan imunisasi maka perlu diobservasi beberapa saat sehingga dapat dipastikan tidak terjadi KIPI (Kejadian ikutan pasca imunisasi). Lama waktu observasi umumnya 15 menit setelah pemberian setiap jenis imunisasi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana faktor risiko atau penyebab dan efeknya diambil pada saat bersamaan.

**Hasil:** Uji statistik nilai *p value*: 0,000 (*p value* ≤ 0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB dan Hasil uji statistik nilai *p value*: 0,013 (*p value* ≤ 0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan usia ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala.

**Kata Kunci:** Dampak Vaksin

### Abstract

**Background:** There is no single type of vaccine that is safe without side effects, symptoms can appear quickly or slowly. AEFI reactions can occur locally, systemically, central nervous system reactions, and other reactions such as allergic reactions and anaphylactic reactions, so that if a child has been immunized, it is necessary to observe for a while so that it can be ascertained that AEFI does not occur (post-immunization follow-up). The length of observation is generally 15 minutes after the administration of each type of immunization.

**Objective:** This study aims to determine the factors associated with the impact of administering the DPT HB HIB vaccine in Minti Makmur Village, Lalundu Health Center Work Area.

**Methods:** This study is an analytical study with a *cross sectional* approach, namely a study in which the risk factors or causes and effects are taken at the same time.

**Results:** Statistical test *p value*: 0.000 (*p value* 0.05), then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is a relationship between maternal education and the impact of DPT HB HIB vaccine and the results of the statistical test *p value*: 0.013 (*p value* 0.05), then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means that there is a relationship between maternal age and handling the impact of administering the DPT HB HIB vaccine in Minti Makmur Village, Lalundu Health Center, Donggala Regency.

**Keywords:** Vaccine Impact

## PENDAHULUAN

survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SKDI) diketahui dua tahun terakhir cakupan imunisasi dan kualitas vaksinasi tampak menurun. Penurunan cakupan imunisasi sangat dirasakan dengan ditemukannya kembali kasus polio dan difteria dinegara kita. Angka kejadian difteria yang masih tinggi pada tahun 2000 ditemukan 1036 kasu dan 174 kasus pada tahun 2007 merupakan bukti bahwa vaksinasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT) tidak merata (1).

Keadaan yang memprihatinkan ini ditambah lagi dengan maraknya kampanye anti vaksin yang disuarakan oleh kelompok tertentu. Pandangan negatif terhadap vaksinasi bukan saja dikemukakan oleh masyarakat awam namun juga oleh sebagian petugas kesehatan. Cakupan imunisasi belum menjangkau semua balita. Hal ini disebabkan karena orang tua enggan membawa anaknya untuk imunisasi dengan alasan karena anak menjadi rewel pasca imunisasi, panas, serta ketakutan orang tua yang berlebihan (2).

Tidak ada satupun jenis vaksin yang aman tanpa efek samping, gejala dapat timbul secara cepat maupun lambat. Reaksi KIPI dapat terjadi secara lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya seperti reaksi alergi dan reaksi anafilaksi, sehingga apabila seorang anak telah mendapatkan imunisasi maka perlu diobservasi beberapa saat sehingga dapat dipastikan tidak terjadi KIPI (reaksi anafilaksis). Lama waktu observasi umumnya 15 menit setelah pemberian setiap jenis imunisasi (3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana faktor risiko atau penyebab dan efeknya diambil pada saat bersamaan (4). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor-faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, serta dampak pemberian vaksin DPT HB HIB.

Penelitian ini telah dilaksanakan didesa Minti makmur wilayah kerja Puskesmas Lalundu pada tanggal 27 mei sampai 29 Juni 2021 Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang berada di desa minti makmur wilayah kerja puskesmas Lalundu pada tahun 2021 berjumlah 283 orang, pengambilan sampel penelitian berjumlah 44 orang dan dihitung berdasarkan rumus Slovin, tehnik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi, analisa data dengan analisa univariat dan bivariat uji statistic yang digunakan ialah chi-squaredengan tingkat kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Pengetahuan	Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB				Total (N)	%	P.value
	Tidak ada dampak		Ada dampak				
	f	%	f	%			
Baik	20	71,4	8	28,6	28	63,6	0,000
Kurang baik	1	6,2	15	93,8	16	36,4	
Jumlah	21	47,7	23	52,3	44	<b>100</b>	

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan dampak pemberian vaksin yaitu 44 responden, pengetahuan baik sebanyak 28 responden, dimana sebanyak 20 responden (71,4%) tidak ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB dan 8 responden (28,6%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB. Pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden, semuanya 1 responden (6,2%) tidak ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB dan 15 responden (93,8%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB.

Hasil uji statistik nilai p value: 0,000 ( $p\ value \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB.

Hubungan sikap ibu dengan dampak pemberian vaksin dengan jasil sebagai berikut dari 44 responden, pengetahuan baik sebanyak 28 responden, dimana sebanyak 20 responden (71,4%) tidak ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB dan 8 responden (28,6%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB. Pengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden, semuanya 1 responden (6,2%) tidak ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB dan 15 responden (93,8%) ada dampak dari imunisasi DPT HB HIB.

Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,000 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB .

**Tabel 2.** Hubungan Sikap Ibu Dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Sikap	Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB				Total (N)	%	P.value
	Tidak ada dampak		Ada dampak				
	f	%	f	%			
Merespon	16	69,6	7	30,4	23	52,3	0,006
Tidak merespon	5	23,8	16	76,2	21	47,7	
Jumlah	21	47,7	23	52,3	44	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden sikap merespon sebanyak 23 responden, dimana sebanyak 16 responden (69,6%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan 7 responden (30,4%) ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB. Sikap tidak merespon sebanyak 21 responden dimana sebanyak 5 responden (23,8%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan sebanyak 16 responden (76,2%) ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB.

Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,006 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan sikap ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

**Tabel 3.** Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Pendidikan	Penanganan Dampak Pemberian Vaksin DPT HB HIB				Total (N)	%	P.value
	Tidak ada dampak		Ada dampak				
	f	%	f	%			
Pendidikan dasar (SD, SMP atau MTs)	8	26,7	22	73,3	30	68,2	0,000
Pendidikan menengah (SMA atau SMK)	10	90,9	1	9,1	11	25	
Pendidikan tinggi (Diploma 3 dan S1)	3	100	0	0	3	6,8	
Jumlah	21	47,7	23	52,3	44	100	

Hubungan Pendidikan ibu dengan dampak pemberian vaksin yaitu 44 responden Pendidikan Dasar (SD, SMP atau MTs) sebanyak 30 responden dimana sebanyak 8 responden (26,7%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan sebanyak 22 responden (73,3%) ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB. Pendidikan Pendidikan menengah (SMA atau SMK) sebanyak 11 responden dimana sebanyak 10 responden (90,9%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan sebanyak 1 responden (9,1%) ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB. Pendidikan Pendidikan tinggi (Diploma 3 dan S1) sebanyak 3 responden dimana sebanyak 3 responden (100%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB.

Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,000 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pendidikan dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

**Tabel 4.** Hubungan Usia Ibu Dengan Dampak Pemberian Imunisasi DPT Combo di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Usia	Pemberian vaksin DPT HB HIB				Total (N)	%	P.value
	Tidak ada dampak		Ada dampak				
	f	%	f	%			
18-25 tahun	11	78,6	3	21,4	14	31,8	0,013
26-65 tahun	10	33,3	20	66,7	30	68,2	
Jumlah	21	47,7	23	52,3	44	<b>100</b>	

Hubungan antara umur ibu dengan dampak pemberian vaksin adalah dari 44 responden usia 18-25 tahun sebanyak 14 responden dimana semuanya 11 responden (78,6%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan 3 responden (21,4%) tidak ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB. 26-65 tahun sebanyak 30 responden dimana semuanya 10 responden (33,3%) ada dampak pada pemberian imunisasi DPT HB HIB dan 20 responden (66,7%) tidak ada dampak pada penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB.

Hasil uji statistik nilai *p value*: 0,013 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan usia ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Hasil analisis univariat dari 44 responden pengetahuan yang paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 63,6% dan pengetahuan kurang baik sebanyak 36,4%.

Hasil uji statistik nilai *p value*: 0,000 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

Asumsi peneliti, bahwa responden yang pengetahuan baik tentang imunisasi DPT HB HIB pada bayi dikarenakan banyak mendapatkan informasi saat posyandu, serta aktif dalam setiap penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang dilakukan satu kali dalam sebulan.

### Hubungan sikap ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Hasil analisis univariat dari 44 responden sikap merespon sebanyak 52,3% dan tidak merespon baik sebanyak 47,7%. Hasil menunjukkan lebih banyak ibu yang bersikap menerima tentang imunisasi DPT HB HIB.

Asumsi peneliti, bahwa responden yang memiliki sikap merespon disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik dan pernah memiliki pengalaman tentang pemberian imunisasi DPT HB HIB pada anak-anaknya, sehingga mereka benar-benar memperhatikan semua imunisasi yang harus diperoleh bayinya termasuk pemberian imunisasi DPT HB HIB sesuai dengan jadwalnya.

### Hubungan pendidikan ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu

Hasil analisis univariat dari 44 responden yang berpendidikan dasar (SD, SMP atau MTs) sebanyak 30 responden (68,2%), Pendidikan Menengah (SMA atau SMK) sebanyak 11 responden (25%) dan yang berpendidikan tinggi (Diploma 3 dan S1) sebanyak 3 responden (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu bayi lebih dominan berpendidikan rendah.

Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,000 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pendidikan ibu dengan dampak pemberian imunisasi DPT combo di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu.

Asumsi peneliti, bahwa pendidikan sangat mempengaruhi dampak pemberian imunisasi DPT HB HIB. Sebagai contoh ibu yang mempunyai tingkat pendidikan  $>$  D3 maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik daripada ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD. Pendidikan mempengaruhi dampak pemberian imunisasi DPT HB HIB karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

### **Hubungan usia ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu**

Hasil analisis univariat dari 44 responden yang berumur  $\leq$  35 tahun sebanyak 32 responden (72,7%) dan yang berumur  $>$  35 tahun sebanyak 12 responden (27,3%). Asumsi peneliti, bahwa usia  $<$ 35 tahun secara emosional belum memiliki kematangan jiwa. Hal ini dapat mempengaruhi cara berpikir dalam memahami dampak pemberian imunisasi DPT HB HIB pada bayinya.

Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,029 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan usia ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu. Asumsi peneliti, usia ibu berhubungan dengan dampak pemberian imunisasi DPT combo karena, usia muda ibu belum siapsecara psikologis dalam menerima situasi ketika anaknya mengalami rakasi DPT HB HIB.

Hasil penelitian sesuai dengan Yuviska (2015) bahwa ada hubungan usia ibu tentang efek samping imunisasi DPT Combo dengan kejadian demam pada bayi usia 2-12 bulan di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung ( $p=0,006$ ) (5).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa uji statistik nilai  $p$  value: 0,000 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB dan Hasil uji statistik nilai  $p$  value: 0,013 ( $p$  value  $\leq$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan usia ibu dengan penanganan dampak pemberian vaksin DPT HB HIB di Desa Minti Makmur Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ranuh IGN, SuyitnoH H, SRS K, Izmoedijanto S. Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keempat. Jakarta Badan Penerbit Ikat Dr Anak Indones. 2011;
2. PP DP-D. PL (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI), 2013. Menkes Luncurkan Vaksin Penta Val dan Progr Imunisasi Lanjutan Bagi Balita Diakses di [www.depkes.go id](http://www.depkes.go.id).
3. Proverawati A, Andhini CSD. Imunisasi dan vaksinasi. Yogyakarta Nuha Med. 2010;
4. Rustika SS. Buku ajar metodologi riset keperawatan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2013.
5. Yuviska IA, Amirus K. ANALISIS FAKTOR RISIKO TERJADINYA KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. Holistik J Kesehat. 2015;9(1).